



# VISI

Volume 27

Nomor 2

Juni 2019

Tahapan Belajar Komposisi Model Discovery Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Komposisi 1 T.A.2018/2019

Di PS. Seni Musik FBS UHN

Ance Juliet Panggabean

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia

Danri T Siboro

Ketimpangan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara Sejak Era Otonomi Hingga Tahun Pertama Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA): Analisis Antar Wilayah

<sup>1</sup>Elvis F.Purba, <sup>2</sup>Laura Novita

TanggungJawab Penyedia Jasa Situs Streaming Film Terhadap Pelindungan Hak Cipta Karya Film Menurut UU No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

Debora

Analysis of Expressive Speech Acts Found in "Andung-andung" Uttered by the Relatives of Tobanese on Mourning Ceremony

Jubilezer Sihite

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Kuliah Logika dan Filsafat di Program Studi Bahasa Indonesia FKIP UHN Medan

<sup>1</sup>Mariana Br. Surbakti, <sup>2</sup>Poltak Panjaitan

Conjunction Error Analysis In Writing Recount Text Made By English Department Students Of First Semester Academic Year 2018/2019 of Nommensen University

Fenty Debora Napitupulu

Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Geopark Kaldera Toba dan Tumbuhan Endemik di Sumatera Utara

<sup>1</sup>Tumiur Gultom, <sup>2</sup>Erawati Azwar, <sup>3</sup>Novita Sahara Siregar, <sup>4</sup>Risa Putri Surbakti

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Keterampilan menulis Teks Berita Oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHN Pematangsiantar Tahun Ajaran 2016/2017

Elfrida Pasaribu

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 3 Pematangsiantar

<sup>1</sup>Roselyn Nainggolan, <sup>2</sup>Vita Riahani Saragih

Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Sub Tema Introduce My Self Pada Kelas VII-9 SMP Negeri 2 Siantar Tahun Ajaran 2018/2019

Farida Hutajulu

Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Metode Mind Map (Peta Pikiran) dengan Media Foto Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII-1 SMP Negeri 2 Siantar Tahun Ajaran 2018/2019

Yanita Sitorus

# Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia

OLEH :

**DANRI T SIBORO**

**Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang bergerak dalam sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 9 perusahaan dengan total data sampel yang digunakan adalah sebanyak 27 sampel setiap variabelnya. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada periode 2015-2017. Secara parsial hanya EPS dan PER yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2015-2017.

Kata kunci: EPS, PER, ROA, ROE, DER.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### • Latar Belakang

Salah satu alternatif tempat pendanaan perusahaan adalah pasar modal. Menurut Tandelin (2010) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Salah satu instrumen pasar modal yang populer adalah saham.

Para calon investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada saham selalu melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Analisis yang dapat dilakukan investor dengan cara analisis fundamental antara lain *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan.

Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagi bagi semua pemegang saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail, dkk (2015) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat.

Selain EPS, komponen penting yang harus diperhatikan investor adalah *price earning ratio* (PER). Besarnya PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelin, 2010).

Indikator lain yang dapat diperhatikan oleh investor adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Selain dengan menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan juga dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Tandelin (2010) ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Husnan, 1998). Jika DER tinggi berarti harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi saham (Dharmastuti, 2004:18).

Pemilihan saham perusahaan sub sektor konstruksi bangunan adalah karena akhir-akhir ini saham sektor ini salah satu yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan diprediksi menjadi saham pilihan investor karena banyaknya proyek infrastruktur pemerintah. Hal ini tentu akan membuat laba perusahaan saham-saham sub sektor konstruksi bangunan akan meningkat yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut naik.

Pada tahun 2015-2017 laba perusahaan konstruksi bangunan khususnya perusahaan BUMN mengalami terus mengalami kenaikan laba. Namun kenaikan laba ini tidak diikuti dengan kenaikan harga sahamnya. Faktor penyebabnya dapat berasal dari internal maupun eksternal.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut :

## **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB-SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA”.**

### **• Rumusan Masalah**

- Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
- Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia?
  - Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia?

### **• Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis sehingga mendapatkan bukti empiris mengenai:

- Pengaruh pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.
- Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

- **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagi Peneliti  
Dapat mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.
- Bagi Mahasiswa  
Dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

## BAB II LANDASAN TEORI

- ***Earning Per Share* (EPS)**

Menurut Tandelin (2010) *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling dasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek earning perusahaan di masa yang akan datang.

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- ***Price Earning Ratio* (PER)**

Komponen penting selain EPS adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Tandelin (2010) *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Dengan kata lain, PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan.

Rumus untuk menghitung PER suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- ***Return On Asset* (ROA)**

Menurut Tandelin (2010) *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Sedangkan menurut Samsul (2015) *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba usaha terhadap total aset.

Rumus untuk menghitung ROA suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- ***Return On Equity (ROE)***  
Menurut Tandelin (2010) *Return On Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan bisa menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.  
Rumus untuk menghitung ROE suatu perusahaan adalah sebagai berikut:
- ***Debt To Equity Ratio (DER)***  
Menurut Samsul (2015) *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat.  
Rumus untuk menghitung DER suatu perusahaan adalah sebagai berikut:
- ***Harga Saham***  
Menurut Faradillah (2017) harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang terdaftar di suatu bursa efek. Harga saham dapat terbentuk karena adanya penawaran dan permintaan di pasar modal.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

#### **Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

#### 2.5. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.
- *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2003) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Sedangkan variabel dependen sering disebut sebagai variabel respons, output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- *Earning Per Share* (EPS)

- *Price Earning Ratio* (PER)
- *Return On Asset* (ROA)
- *Return On Equity* (ROE)
- *Debt To Equity Ratio* (DER)

Sedangkan untuk variabel dependennya adalah harga saham

- **Definisi Operasional**

Terdapat dua variabel independen yang masing-masing definisinya sebagai berikut :

- *Earning Per Share* (X1)  
Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.
- *Price Earning Ratio* (X2)  
*Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan
- *Return On Aset* (X3)  
*Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba *Return On Equity* (X4)
- *Return On Equity* (X4)  
*Return On Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan bisa menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.
- *Debt To Equity Ratio* (X5)  
*Debt To Equity Ratio* adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat.

Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang bergerak dalam sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2017.

#### 3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *nonprobability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*, dimana sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 – 2017
- Mendapatkan laba bersih dari tahun 2015 sampai tahun 2017
- Memiliki dan mempublikasikan informasi laporan keuangan yang lengkap.

### 3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut tingkat eksplanasinya termasuk penelitian asosiatif hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara satu variabel terhadap variabel lain (Sugiyono, 2010).

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode antara tahun 2015-2017.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer yaitu SPSS (*Statistical Packages For Social Science*). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu *Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Price Earning Ratio* ( $X_2$ ), *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham ( $Y$ ). Persamaan yang diperoleh dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$a$	=	Konstanta
$X_1$	=	<i>Earning Per Share</i>
$X_2$	=	<i>Price Earning Ratio</i>
$X_3$	=	<i>Return On Asset</i>
$X_4$	=	<i>Return On Equity</i>
$X_5$	=	<i>Debt To Equity Ratio</i>
$Y$	=	Harga Saham
$b_1, b_2, b_n$	=	Koefisien regresi untuk $X_1, X_2, X_n$
$e$	=	<i>error term</i>

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali, tujuan asumsi klasik adalah sebagai berikut:

##### 3.6.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. **“Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10”**.

##### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Menurut Kaimuddin:

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasi nilai residual (Unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heterokedastisitas.

### 3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai pada *Kolmogrov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali:

**Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien dari determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.**

- **Koefisien Determinasi**  
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.
- **Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)**  
Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.
- **Koefisien Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**  
Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terkait atau dependen.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2015 sampai dengan 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 9 perusahaan dengan total data sampel yang digunakan adalah sebanyak 27 sampel setiap variabelnya.

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1 Uji Multikolonieritas

Model regresi bebas dari multikolonieritas jika mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Pengujian Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
EPS	0,724	1,381
PER	0,670	1,492
ROA	0,103	9,665
ROE	0,140	7,152
DER	0,233	4,290

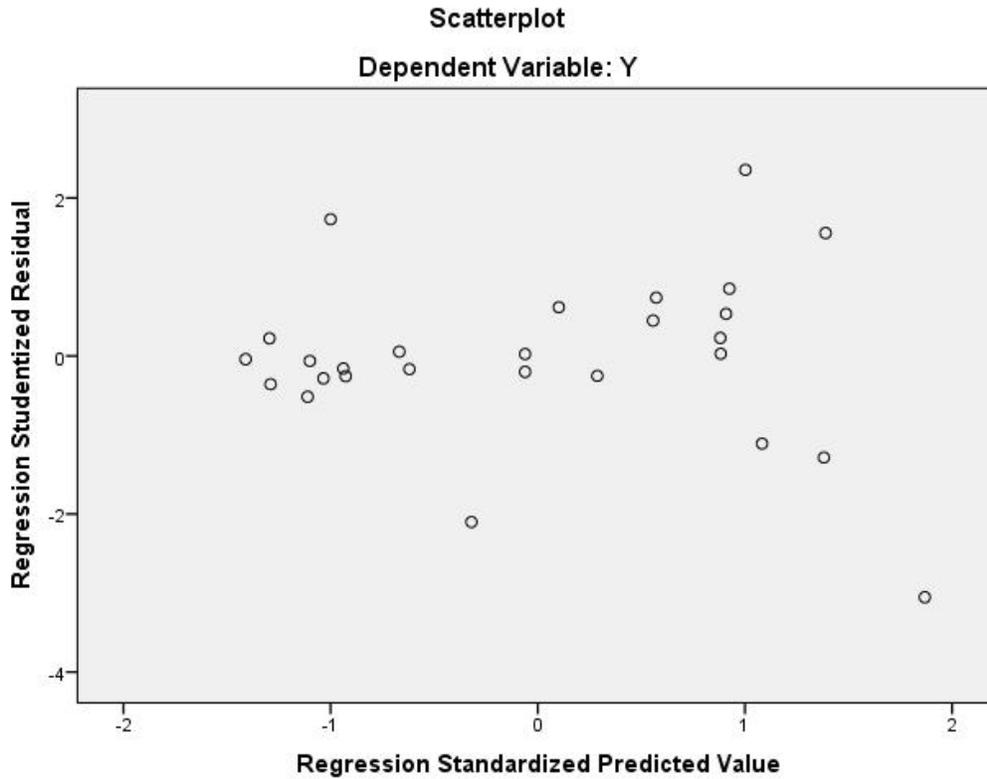
Sumber: Lampiran 6

Dari tabel 4.4 tersebut diperoleh bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian pada model regresi tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

#### 4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Grafik Plot*. Model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas jika signifikansi titi-titik menyebar di atas dan di bawah.

Tabel 4.5



Dari *output Scatterplot* diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar ke atas dan ke bawah, maka model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

**4.2.3 Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih besar 0,05.

Tabel 4.6

**Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	504,06128418
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,112
	Negative	-,173
Kolmogorov-Smirnov Z		,898
Asymp. Sig. (2-tailed)		,395
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0,395 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**4.2.4 Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test). Berikut adalah hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam bentuk table :

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2,041 <sup>a</sup>
a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X2, X3	
b. Dependent Variable: Y	

Berdasarkan diatas nilai DW (Durbin Watson) dari output regresi didapatkan  $2,041 >$  nilai  $d_U$  1,83 dan kurang dari  $4-1,83$  maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi.

**4.3 Uji Hipotesis**

Perhitungan regresi berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil dari perhitungan regresi diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-367,114	551,772		-,665	,513
	EPS	7,622	1,728	,539	4,410	,000
	PER	58,163	11,454	,645	5,078	,000
	ROA	-15,891	94,963	-,054	-,167	,869
	ROE	-8,736	46,218	-,053	-,189	,852

	DER	153,983	247,794	,134	,621	,541
a. Dependent Variable: Y						

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -367,114 + 7,622X_1 + 58,163X_2 - 15,891X_3 - 8,763X_4 + 153,983X_5 + e$$

**4.3.1 Uji Regresi secara Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linear berganda berikut.

**Tabel 4.8**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 <sup>a</sup>	,773	,719	560,868
a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X2, X3				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan output yang diperoleh angka R<sup>2</sup> (**R Square**) sebesar 0,773 atau (77,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase nilai variabel independen terhadap nilai variabel dependen sebesar 77,3%. Hal ini berarti bahwa sebesar 77,3% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sedangkan sisanya sebesar 22,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**4.3.2 Uji Regresi secara Parsial (Uji statistik t)**

Hasil analisis secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-367,114	551,772		-,665	,513
	EPS	7,622	1,728	,539	4,410	,000
	PER	58,163	11,454	,645	5,078	,000
	ROA	-15,891	94,963	-,054	-,167	,869

	ROE	-8,736	46,218	-,053	-,189	,852
	DER	153,983	247,794	,134	,621	,541
a. Dependent Variable: Y						

- **Pengujian Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan EPS sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

- **Pengujian Pengaruh PER terhadap Harga Saham**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan PER sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

- **Pengujian Pengaruh ROA terhadap Harga Saham**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan ROA sebesar 0,869 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

- **Pengujian Pengaruh ROE terhadap Harga Saham**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan ROE sebesar 0,852 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

- **Pengujian Pengaruh DER terhadap Harga Saham**

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan DER sebesar 0,541 lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.3.3 Uji Regresi secara Simultan (Uji F)

Hasil analisis simultan (F) dapat dilihat pada output Annova dari hasil regresi linear berganda berikut.

**Tabel 4.10**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22501035,396	5	4500207,079	14,306	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6606022,233	21	314572,487		
	Total	29107057,630	26			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X2, X3						

Dari hasil uji Annova atau uji F pada tabel diatas didapat nilai signifikan lebih kecil dari , yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa EPS, PER, ROA, ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1. Pengaruh EPS terhadap harga saham**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Faradillah (2015) bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan investor sering memperhatikan EPS yang dimiliki perusahaan. Informasi EPS dapat menggambarkan prospek earning perusahaan di masa yang akan datang.

##### **4.4.2. Pengaruh PER terhadap harga saham**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aletheari dan Jati (2016) bahwa PER berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah earning perusahaan.

##### **4.4.3. Pengaruh ROA terhadap harga saham**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2014) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan ROA memiliki kelemahan yaitu tidak dapat memprediksi prospek jangka panjang. Selain itu investor lebih sering memperhatikan faktor makroekonomi.

##### **4.4.4. Pengaruh ROE terhadap harga saham**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ginsu, dkk (2017) bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti investor tidak melihat ROE dalam berinvestasi saham.

##### **4.4.5. Pengaruh DER terhadap harga saham**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan investor memandang DER bukan penghambat dalam berinvestasi saham. Perusahaan akan memerlukan utang untuk pengembangan perusahaan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Secara simultan EPS, PER, ROA, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada periode 2015-2017.
- Secara parsial hanya EPS dan PER yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham periode 2015-2017.

### **5.2 Saran**

Saran saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah tahun penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah variabel lainnya yang berhubungan dengan Harga Saham.
- 

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dharmastuti, Ch. Fara. 2004. **Analisis Pengaruh EPS, PER, ROI, DER, dan NPM dalam Menetapkan Harga Saham Perdana (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ).** Balance. 2004.
- Husnan, Suad. **Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.** Edisi 3. Yogyakarta : UPP AMP YKPN. 2003
- Faradillah, Nurul, *Pengaruh EPS, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia.* *EJournal Administrasi Bisnis.* 2017.
- Ghozali, Imam, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,** Edisi Ketiga: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.
- Ginsu, Fransisco F. G, dkk, **Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham,** Universitas Sam Ratulangi Manado, 2017.
- Ismail, Moh. Iqbal, Laode Rasuli dan Usman, **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI,** Universitas Negeri Gorontalo, 2015.
- Nurhasanah, Rahmalia, **Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap harga saham (Survey pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011),** Universitas Widyatama, 2014.
- Silaban, Adanan dan Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi,** Edisi Kedua, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2012.
- Sugiyono, **Statistika untuk Penelitian,** Cetakan Kelima: Alfabeta, Bandung, 2003.
- Suharso, Puguh, **Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis,** Jakarta, 2009.
- Samsul, Muhamad. 2015. **Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio.** Penerbit Erlangga. Surabaya

Sugiyono, 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Tandelilin, Eduardus. **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi**. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius, 2010

Umar, Husein, **Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, Edisi Kedua, Jakarta, 2009.